

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL TUGAS AKHIR

“PENATAAN PASAR TRADISIONAL LANGGAM BETAWI DENGAN
PENDEKATAN MODERN DI KOTA TANGERANG SELATAN
PROVINSI BANTEN”

1.2 PENGERTIAN JUDUL

Deskripsi :

a. Penataan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penataan berasal dari kata tata atau /pe-na-ta-an/ atau proses, cara, perbuatan menata; pengaturan arti kata lainnya dari penataan adalah penyusunan atau pengaturan.

(Sumber : <https://typoonline.com/kbbi/penataan>)

b. Pasar

William J. Stanton menjelaskan pasar merupakan tempat berkumpulnya orang yang mempunyai keinginan untuk menggunakan uangnya untuk berbelanja.

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/ta142382.pdf>)

Santoso, 2017 mengatakan pasar merupakan tempat atau area pertukaran barang dengan cara jual-beli yang didalamnya terdapat lebih dari satu pedagang. Pasar juga biasa dikenal dengan sebutan pusat perbelanjaan, pusat perdagangan, dan lain sebagainya.

(Sumber : <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2581/4/BAB%2011.pdf>)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasar adalah sebuah area dengan perkumpulan orang yang melakukan transaksi tukar menukar barang dengan cara jual dan beli. Sebuah fasilitas yang dikelola oleh sekelompok orang atau perkumpulan dengan tujuan untuk mendapatkan uang dengan melakukan transaksi jual beli.

(Sumber : <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/pasar.html>)

c. Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tradisional ialah sebuah sikap dan atau cara berpikir dalam mengambil sebuah tindakan dengan berpedoman pada adat kebiasaan atau norma yang sudah ada sejak dahulu.

(Sumber : <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/tradisional.html>)

d. Pasar Tradisional

Wicaksono dkk tahun 2011 mengatakan pasar tradisional ialah sebuah wadah dimana para pedagang bertemu dengan pembeli untuk melakukan transaksi secara langsung. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios – kios atau gerai, dasaran terbuka, dan los yang dibuka oleh pedagang ataupun pengelola pasar. Pasar tradisional biasanya cenderung menjual barang-barang lokal dan biasanya barang yang dijual di pasar tradisional cenderung sama dengan barang yang dijual di pasar modern baik dalam segi jenis dan kualitas.

(Sumber : <https://idtesis.com/teori-lengkap-pedagang-pasar-tradisional-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pedagang-pasar-tradisional/>)

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 menjelaskan bahwa pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan juga Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama antara swasta dengan tempat usaha berupa toko, los, kios, ataupun tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat ataupun dengan koperasi usaha kecil dengan melalui proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar.

(Sumber : <https://e-journal.uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf>)

e. Langgam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) langgam dapat berarti juga adat atau kebiasaan, gaya, model, atau cara yang khas.

(Sumber : <https://kbbi.web.id/langgam.html>)

Langgam arsitektur adalah bagian dari budaya sedangkan budaya adalah hasil karya dari manusia. Langgam berasal dari bahasa Indonesia dari kata *'style*'; atau kata *'gaya'* ,.

(Sumber: <https://nantonggabadar.wordpress.com/2017/05/19/langgam-arsitektur/>)

f. Betawi

Betawi merupakan etnik atau suku yang ada di Indonesia dan umumnya bertempat tinggal di wilayah JaBoDeTaBek dan sekitarnya. Suku Betawi merupakan hasil turun temurun dari penduduk yang bertempat tinggal di Jakarta sejak abad ke 17.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Betawi).

g. Langgam Betawi

Langgam atau ciri khas suku Betawi terdapat pada arsitektur tradisionalnya dalam bentuk tipologi bangunan rumah tinggal. Bentuk - bentuk langgam arsitektur tradisional rumah betawi dapat dilihat dari pola atau bentuk sirkulasi yang ada pada tapak, pola yang ada pada tata ruang, dan juga ialah dari sistem struktur serta detail dan ragam hias rumah adat suku Betawi.

(Sumber : <https://media.neliti.com>)

h. Dengan

Dengan merupakan kata penghubung yang menyatakan hubungan kata kerja dengan kata pelengkap atau keterangannya.

(Sumber : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dengan>)

i. Pendekatan

Kata pendekatan berarti usaha dalam rangka mengadakan hubungan dengan sesuatu, atau metode untuk mencapai sebuah pengertian tentang suatu masalah yang sedang diteliti.

(Sumber : <https://jagokata.com/arti-kata/pendekatan.html>)

j. Modern

Modern dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu hal terbaru yang sesuai dengan tuntutan zaman.

(Sumber : <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/modern.html>)

Kata modern berasal dari bahasa Inggris. Dalam tinjauan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* kata “modern” adalah bentuk *adjective* atau kata sifat. Modern berarti sesuatu yang paling baru pada zamannya bisa dikatakan dapat berlaku pada masa yang akan datang dan tidak terkesan kuno.

(Sumber : <http://eprints.stainkudus.ac.id/680/5/5bab2.pdf>)

k. Pendekatan Modern

Pendekatan modern secara harfiah memiliki arti sebagai ilmu atau seni dalam merancang atau membuat sebuah konstruksi bangunan dengan menggunakan cara atau metode yang terbaru.

(Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/2691/3045>)

l. Di

Kata depan untuk menandai sebuah tempat.

(Sumber : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/di>)

m. Kota Tangerang Selatan

Merupakan Kota yang letaknya di Provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan berada di 30 km barat Jakarta dan 90 km tenggara Serang atau ibu kota Provinsi Banten. Sebelum melakukan pemekaran, Kota Tangerang Selatan merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2019 terdapat Kota Tangerang Selatan memiliki penduduk dengan jumlah 1.747.906 jiwa.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang_Selatan).

n. Provinsi Banten

Provinsi Banten adalah sebuah provinsi yang berada di wilayah paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Banten melakukan pemekaran pada tahun 2000 dan sebelumnya Banten merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pada saat ini pusat pemerintah Provinsi Jawa Barat berada di Kota Serang.

(Sumber : <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Banten>)

Penataan pasar tradisional langgam Betawi dengan pendekatan modern di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten merupakan sebuah rancangan pasar tradisional yang mengedepankan aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengunjung dengan sistem dan fasilitas yang modern dengan tetap mempertahankan segi tradisional untuk memperkenalkan dan sekaligus melestarikan budaya tradisional Betawi di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

1.3 LATAR BELAKANG

Suardana, 2007 menjelaskan bahwa pasar dapat diartikan juga sebagai tempat tukar menukar atau jual-beli barang yang menciptakan interaksi antara pedagang dengan pembeli. Pasar juga dapat diartikan sebagai sarana untuk berukumpulnya masyarakat yang saling berinteraksi dan sekaligus melakukan kegiatan perputaran ekonomi sebuah Kota. Dalam bahasa Jawa, pasar juga biasa disebut dengan kata “peken” yang artinya “berkumpul”.

Pasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sarana atau fasilitas yang disediakan oleh sekumpulan orang untuk saling berinteraksi dan sekaligus melakukan transaksi jual-beli guna membantu melancarkan roda perputaran ekonomi suatu Kota.

Pasar memiliki peran penting bagi pergerakan roda ekonomi suatu negara khususnya Ibu Kota. Pasar menjadi wadah untuk perputaran uang negara oleh masyarakat individu ataupun perusahaan yang melakukan transaksi jual-beli. Pasar terbagi kedalam beberapa kategori berdasarkan sifat dan waktu kegiatan, berdasarkan wujudnya, berdasarkan cara transaksinya, berdasarkan jenis barang yang dijual, dan berdasarkan ruang kegiatannya.

(Sumber: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmg/article/download/48/49>)

- Pasar berdasarkan sifat dan waktu kegiatannya:
 1. Pasar harian, pasar ini memiliki kegiatan transaksi jual-beli yang terjadi setiap hari. Pasar dengan waktu aktivitas sehari-hari bisa di temukan di setiap daerah yang ada di Indonesia seperti pasar tradisional.
 2. Pasar mingguan, pasar ini hanya terjadi satu kali dalam seminggu misalnya seperti pasar Minggu Pagi di UGM, pasar Kliwon, pasar Senin, dan lain-lain.
 3. Pasar tahunan, pasar ini hanya diselenggarakan sekali dalam satu tahun contohnya ialah Pekan Raya Jakarta (PRJ), pasar Sekaten di Yogyakarta dan lain – lain.
 4. Pasar temporer, biasanya pasar ini hanya terdapat di waktu tertentu seperti pasar malam atau bazaar.

- Pasar berdasarkan wujudnya:
 1. Pasar nyata, merupakan pasar yang didalamnya terdapat kegiatan transaksi secara langsung dengan sistem tawar menawar diantara pihak pedagang dengan pihak pembeli. Pasar nyata juga biasa dikenal dengan sebutan pasar konkret yakni pasar seperti pasar tradisional.
 2. Pasar tak nyata, bisa juga disebut dengan pasar abstrak. Di pasar ini pedagang tetap bertemu dengan pembeli dan melakukan transaksi jual-beli seperti biasa hanya saja produk atau jasanya tidak dapat disentuh. Seperti misalnya pasar abstrak adalah pasar modal, pasar uang, pasar barang berjangka, pasar valuta asing, dan lain lain.
- Pasar berdasarkan cara transaksinya
 1. Pasar tradisional
Transaksi yang biasa digunakan di pasar tradisional yakni transaksi tawar menawar secara langsung dengan bertatap muka antara pedagang dengan pembeli.
 2. Pasar modern
Transaksi yang dilakukan pada pasar modern yakni dengan tag harga yang sudah ada pada setiap barang sehingga pada pasar modern tidak terdapat kegiatan tawar menawar antara pedagang dengan pembeli. Contoh dari pasar modern yakni supermarket, mall, dan lain - lain.
- Pasar berdasarkan jenis barang yang dijual
 1. Pasar ikan
 2. Pasar hewan
 3. Pasar buah
 4. Pasar loak
 5. Pasar bunga
- Pasar berdasarkan ruang kegiatannya
 1. Pasar lokal
 2. Pasar daerah
 3. Pasar nasional
 4. Pasar internasional

Pasar di Indonesia pada umumnya memiliki citra atau kesan yang kurang baik dalam segi desain, fasilitas, dan juga pelayanannya. Dimana pasar terkesan kumuh, kotor, becek, bau, kurang aman dan nyaman. Tetapi konsumen tetap bertahan untuk berbelanja di pasar karena harga yang dominan lebih murah dibandingkan di pasar modern (*supermarket* atau *minimarket*). Dengan terus berkembangnya jaman, saat ini standar yang dimiliki oleh konsumen semakin meningkat, sehingga posisi pasar tradisional terkalahkan dengan adanya pasar modern.

Etnis Betawi merupakan salah satu etnik atau suku yang ada di Indonesia dan masyarakat suku Betawi bermukim di Kota Jakarta. Pada tahun 1930 tepatnya masa penjajahan Belanda, suku Betawi merupakan kategori baru dalam sensus penduduk. Pada saat itu jumlah penduduk suku Betawi sekitar 778.953 jiwa dan dengan jumlah sebanyak itu etnik Betawi menjadi penduduk mayoritas batavia. Ada 3 (tiga) pendapat yang menjelaskan sejarah tentang suku Betawi.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Betawi)

Pendapat pertama mengatakan bahwa pada jaman dulu Belanda mendatangkan etnis atau bangsa lain ke Batavia dan kemudian para pendatang melahirkan perpaduan dari berbagai macam kelompok seperti Melayu, Sunda, Jawa, Arab, Bali, Bugis, Ambon, Makassar, dan Tionhoa perpaduan ini merupakan penduduk pendatang yang disebut dengan etnik Betawi.

Pendapat kedua menurut sejarawan Sajiman MD, etnis Betawi sudah tinggal di Jakarta sejak zaman batu baru atau zaman neolitikum. Sajiman menjelaskan bahwa penduduk nusa jawa seperti orang Sunda, Jawa, dan Madura merupakan penduduk asli etnis Betawi.

Pendapat ketiga Rncekasles dalam jurnal penelitiannya pada tahun 1967 menjelaskan orang Betawi merupakan keturunan dari berbagai macam suku dan bangsa yang didatangkan oleh Belanda ke Batavia. Masyarakat Betawi terlahir dari percampuran kelompok yang datang pada saat itu seperti kelompok etnis Sunda, Eropa, TiongHoa, Melayu, Jawa, Bali, Bugis, Makassar, Ambon, dan lain – lain. (Sumber : <https://youtu.be/WVF45bXUmw>)

Sejak setelah kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, Ibu Kota Jakarta didatangi oleh imigran dari wilayah yang ada di Indonesia, hal ini

mengakibatkan etnik Betawi menjadi kaum minoritas. Pada tahun 1961, suku Betawi mencakup kurang lebih 22,9% dari antara 2,9 juta penduduk Jakarta pada waktu itu. Suku Betawi semakin terdesak ke pinggiran, bahkan ramai-ramai digusur dan tergusur ke luar Jakarta. Proses asimilasi dari berbagai suku yang ada di Indonesia sampai saat ini terus berlangsung dan melalui proses yang cukup panjang itulah salah satu cara suku Betawi hadir.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Betawi)

Langgam arsitektur tradisional Betawi terdapat berbagai macam seperti gaya atau langgam tari, alat musik, atau bangunan rumah adatnya. Arsitektur tradisional yang ada pada rumah adat Betawi terkesan lebih terbuka dalam hal pengaruh dari luar dibandingkan dengan arsitektur tradisional rumah adat di Pulau Jawa. Hal ini dapat terlihat bagian bagian yang ada pada rumah adat Betawi seperti pola sirkulasi tapak atau tata ruang dan juga sistem struktur serta detail yang dimiliki rumah adat Betawi.

Pada perancangan tugas akhir ini langgam arsitektur tradisional Betawi yang akan digunakan adalah pada bagian ornamen atau ragam hias dan juga tata letak yang ada didalam rumah adat tradisional Betawi.

Hunian yang ada pada pemukiman tradisional Betawi umumnya tidak memiliki arah mata angin atau orientasi khusus untuk sebuah bangunan. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya kepercayaan tertentu yang harus diikuti dalam menentukan arah suatu bangunan. Selain itu, rumah – rumah yang ada pada sebuah perkampungan juga tidak memiliki sumbu atau ruang tertentu yang diharuskan menjadi pusat dari sebuah perkampungan.

(Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/291934-arsitektur-tradisional-rumah-betawi-42f1be9.pdf>)

Berangkat dari isu permasalahan yang terjadi di Indonesia, pasar tradisional langgam betawi yang akan dirancang nantinya bukan seperti pasar modern secara umum seperti *supermarket* atau *hypermarket* yang pembelinya berbelanja secara mandiri melainkan tetap seperti pasar tradisional dimana ada transaksi jual-beli secara langsung hanya saja desain dan tata kelola yang dibuat lebih modern tetapi tetap ada aspek tradisional daerahnya agar citra pasar yang semulanya terkesan kumuh, kotor, becek, bau, kurang aman dan nyaman berubah menjadi pasar yang bersih, kering, tidak berbau, aman dan nyaman.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang dapat diatasi dalam proses perancangan tersebut, antara lain:

- a. Bagaimana mewujudkan pasar tradisional yang bersih, kering, tidak berbau, aman, dan nyaman.
- b. Bagaimana mewujudkan pasar tradisional yang mengangkat nilai kedaerahan dalam segi arsitektural.
- c. Bagaimana mewujudkan pasar yang modern dalam segi utilitas, sarana dan prasarana.
- d. Bagaimana memasukan aspek tradisional budaya betawi kedalam desain sebuah pasar untuk membantu mengenalkan dan melestarikan budaya betawi tersebut.

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses perancangan tersebut, antara lain:

- a. Mewujudkan pasar tradisional yang bersih, kering, tidak berbau, aman, dan nyaman.
- b. Mewujudkan pasar tradisional yang mengangkat nilai kedaerahan dalam segi arsitektural.
- c. Mewujudkan pasar yang modern dalam segi utilitas, sarana dan prasarana.
- d. Membantu mengenalkan dan melestarikan budaya tradisional betawi kedalam desain sebuah pasar untuk membantu mengenalkan dan melestarikan budaya betawi tersebut.

1.6 SASARAN PERANCANGAN

Adapun sasaran dalam perancangan Pasar Modern dengan Langgam Arsitektur Tradisional Betawi yang difokuskan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat di Indonesia dalam meningkatkan mutu perekonomian dan sebagai roda pergerakan ekonomi suatu wilayah.

1.7 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan terkait perancangan pasar modern dengan langgam arsitektur tradisional Betawi ini ialah dengan adanya kesinambungan antara pasar tradisional dengan budaya betawi agar tradisionalisme atau kedaerahan tetap terjaga meskipun dengan utilitas bangunan yang modern.

1.8 METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan pasar tradisional, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mencari data dan teori tentang semua referensi yang bersangkutan dengan rumusan permasalahan.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi dengan menggunakan alat bantu observasi seperti alat pencatat, alat perekam foto, serta alat yang diperlukan lainnya.

c. Wawancara / *interview*

Melakukan pembicaraan atau memberi pertanyaan secara langsung kepada pihak terkait, dalam hal ini adalah pihak pengelola atau pihak yang di analisis.

d. Studi Internet

Melakukan tinjauan atau pencarian data secara daring guna mendapat informasi atau data melalui internet.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan adalah membandingkan data lapangan dan data literature yang kemudian dijadikan proses analisis. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang akan melandasi perancangan secara detail.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup pembahasan, metode perancangan, yang digunakan serta pembahasan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir penataan pasar tradisional langgam betawi dengan pendekatan modern di Kota Tangerang Selatan ini.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab 2 menjelaskan tentang kajian terhadap beberapa teori atau referensi atau literature yang menjadi landasan dalam mendukung perancangan pasar tradisional.

BAB 3 DATA DAN FAKTA

Bab 3 berisi data dan fakta dari bangunan serupa yang sudah ditetapkan sebagai acuan perancangan.

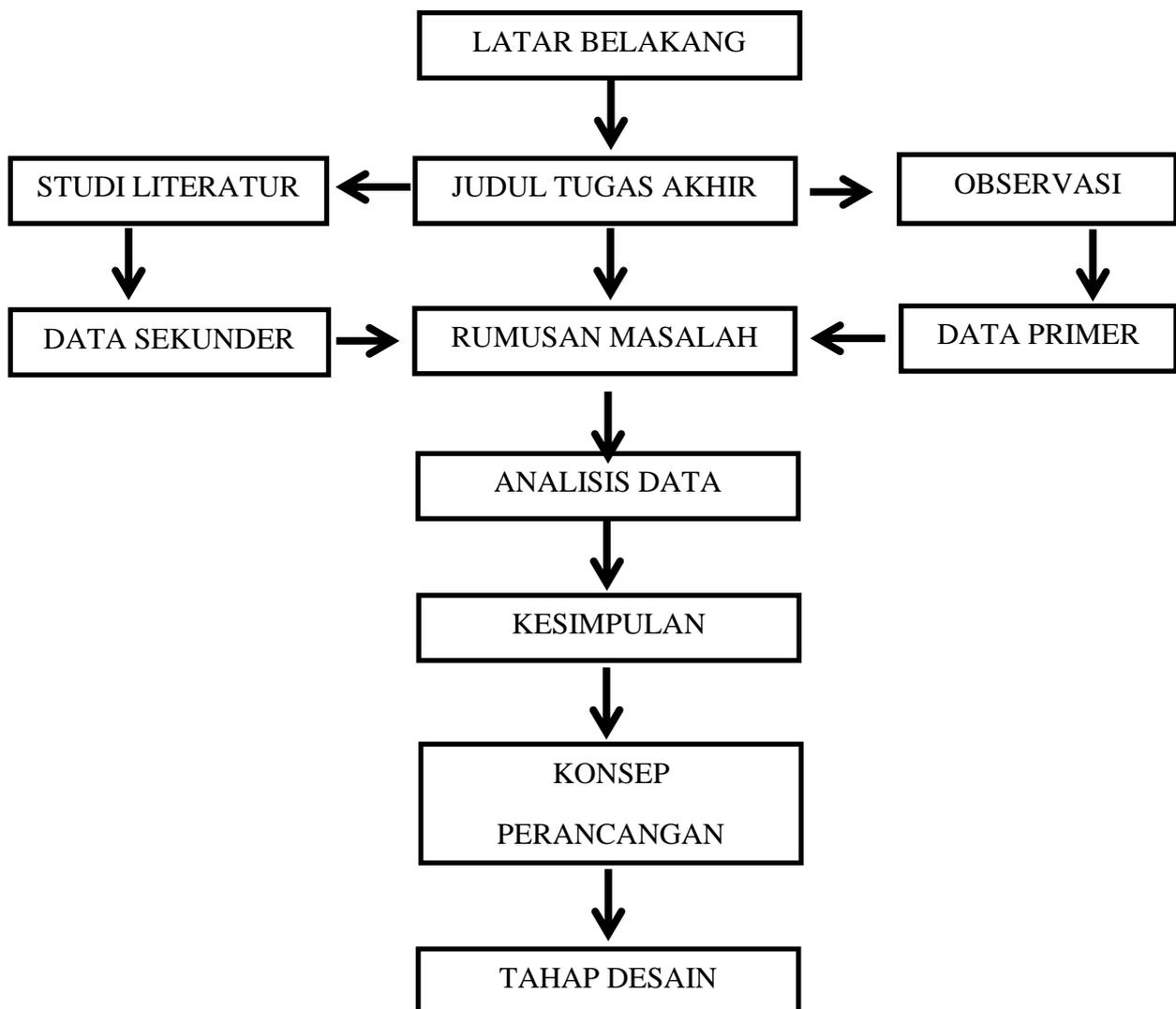
BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN

Bab 4 berisi analisis dari seluruh data atau literature yang sudah ditemui dari bab-bab sebelumnya dan kemudian ditarik kesimpulan yang didapat.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Bab 5 merupakan bab terakhir yang berisikan konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan yang sudah didapat dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

1.10 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Analisis Pribadi)